

BAB I

PENDAHULUAN

Merak hijau merupakan salah satu hewan yang potensial untuk dibudidayakan. Hal ini karena merak hijau jantan menghasilkan bulu indah yang memiliki nilai ekonomis tinggi, selain itu memiliki nilai rekreasi, nilai estetika hingga nilai budaya. Penyediaan bibit merupakan faktor yang paling penting dalam pengembangan budidaya merak hijau. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pemeliharaan merak hijau menyebabkan gagalnya pemeliharaan merak hijau.

Merak hijau merupakan hewan yang masih jarang didomestikasi untuk dibudidayakan, sehingga belum diketahui secara jelas bagaimana manajemen pemeliharaan yang tepat. Berdasarkan aktivitas seksualnya dapat diketahui kebutuhan dasar reproduksi merak hijau. Kebutuhan dasar reproduksi tersebut dapat digunakan dalam manajemen pemeliharaan sehingga diharapkan dapat menghasilkan bibit yang unggul dan muncul kontinuitas regenerasi. Pengetahuan mengenai ekologi perilaku merak hijau Jawa merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam penangkaran merak hijau Jawa (Purwaningsih, 2012).

Beberapa hal yang mempengaruhi tingkah laku reproduksi adalah faktor genetik, lingkungan, jenis kelamin dan umur. Semakin bertambahnya umur merak hijau akan berpengaruh terhadap organ reproduksinya yang juga semakin berkembang. Merak hijau yang berumur empat tahun memiliki ukuran maupun kematangan organ reproduksi yang berbeda dengan merak hijau yang sudah

berumur lima atau sepuluh tahun. Perkembangan organ reproduksi dipengaruhi oleh hormon-hormon reproduksi (Solang, 2011). Hormon testosteron dan estrogen yang diproduksi pada masing-masing umur yang tidak sama akan berpengaruh terhadap tingkah laku reproduksinya. Tingkah laku reproduksi merak hijau umur 4 tahun akan berbeda dengan merak hijau umur 10 tahun, hal ini dapat dipengaruhi semakin bertambahnya umur merak hijau tersebut, maka akan berpengaruh terhadap tingkah laku reproduksi karena perbedaan perkembangan organ reproduksi merak hijau, sehingga hormon yang dihasilkan juga akan berbeda dan berpengaruh pada tingkah lakunya, untuk itu perlu dilakukannya penelitian tentang tingkah laku reproduksi merak pada umur yang berbeda untuk mengetahui kebutuhan dasar merak hijau yang disesuaikan dengan umurnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkah laku reproduksi merak hijau sehingga diperoleh informasi tentang tingkah laku reproduksi merak hijau meliputi *display*, mendekat, respon betina, *mounting*, *mating* serta tingkah laku pendukung seperti jalan, makan, minum dan bertengger sehingga dari informasi tersebut dapat diperoleh kebutuhan dasar reproduksi merak, dan mengetahui perbedaan rangsangan seksual pada merak dengan umur yang berbeda. Manfaat dari penelitian ini dapat mengetahui manajemen pemeliharaan merak yang baik sehingga membantu para penangkar merak dalam pemeliharannya, sehingga merak yang dibudidayakan memberikan keuntungan yang tinggi.